

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Pengertian Judul

Judul dari tugas akhir ini adalah “*Redesain Balkondes Wanurejo Sebagai Bentuk Daya Tarik Wisata Pendukung Pada Kawasan Strategis Nasional (KSN) Borobudur Kabupaten Magelang*”. Adapun pengertian dari judul tersebut dijabarkan agar dapat mengarah pada tujuan perancangan serta untuk menghindari kesalahpahaman, sehingga uraian dari pengertian judul tersebut diantaranya :

#### **Redesain**

Menurut Depdikbud (1996) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Redesain berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*redesign*” yang artinya mendesain ulang atau merencanakan ulang. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai menata kembali sesuatu yang sudah tidak berfungsi sebagai mana mestinya.

Menurut *American Heritage Dictionary* (2006), “*redesign means to make a revision in the appearance of function of*”, yang dapat diartikan dengan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.

Menurut *Collins English Dictionary* (2009), “*redesign is change the design of (something)*”, yang diartikan dengan mengubah desain dari sesuatu.

#### **Balkondes Wanurejo**

*Village Economic Center* / Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan sebuah program bentukan BUMN selain kemitraan dan CSR (Corporate Social Responsibility) yang digunakan sebagai sebuah etalase bagi perekonomian daerah dengan memberikan ruang bagi pemerintah desa maupun masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat, juga sebagai sebuah

bentuk dukungan untuk menggenjot kunjungan wisatawan di Indonesia yang nantinya dapat menyambut serta memberikan pelayanan maksimal bagi para wisatawan yang datang ke daerahnya sehingga dapat memberikan dampak positif pada perbaikan ekonomi masyarakat sekitar. Di daerah Borobudur sudah terdapat 20 Balkondes yang dibentuk oleh BUMN, salah satunya adalah Balkondes Wanurejo yang terletak di sebelah tenggara kompleks wisata Candi Borobudur, tepatnya berada di Desa Wanurejo yakni desa wisata yang menjadi pintu gerbang masuk ke Kawasan Borobudur. (PT. TWC, 2017).

### **Sebagai**

Menurut Depdiknas (2008) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata Sebagai merupakan kata depan yang memiliki arti semacam atau serupa, yang berasal dari kata dasar “bagai” yang berarti menyatakan sesuatu yang memiliki persamaan.

### **Bentuk**

Menurut Depdiknas (2008) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata Bentuk berarti rupa atau wujud yang ditampilkan.

### **Daya Tarik Wisata**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

**Pendukung**

Menurut Kemendikbud (2016) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Pendukung memiliki arti penyokong atau penunjang, yang berasal dari kata dasar dukung.

**Pada**

Menurut Kemendikbud (2016) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, kata Pada merupakan kata depan yang digunakan untuk menyatakan posisi yang berhubungan.

**Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSN)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa Kawasan Strategis Nasional (KSN) adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.

**Kawasan Borobudur**

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 58 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur Dan Sekitarnya, disebutkan bahwa Kawasan Borobudur dan Sekitarnya yang selanjutnya disebut Kawasan Borobudur adalah Kawasan Strategis Nasional yang mempunyai pengaruh sangat penting terhadap budaya yang berada dalam radius paling sedikit 5 (lima) kilometer dari pusat Candi Borobudur dan Koridor Palbapang yang berada di luar radius 5 (lima) kilometer dari pusat Candi Borobudur, yang terdiri atas Subkawasan Pelestarian 1 dan Subkawasan Pelestarian 2 serta telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia dalam Dokumen Daftar Warisan Dunia Nomor C-592.

### **Kabupaten Magelang**

Kabupaten Magelang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya antara 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur dan antara 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang Selatan, dengan luas mencapai 1.085,73 km<sup>2</sup> dan memiliki ketinggian wilayah dari 202 meter hingga 1.378 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Magelang terdiri dari 21 kecamatan yang berbatasan dengan beberapa kabupaten dan kota, diantaranya Kabupaten Temanggung, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, dan Kota Magelang serta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Kabupaten Magelang Dalam Angka 2021).

Sehingga, dari uraian tersebut yang dimaksud dengan **“Redesain Balkondes Wanurejo Sebagai Bentuk Daya Tarik Wisata Pendukung Pada Kawasan Strategis Nasional (KSN) Borobudur Kabupaten Magelang”** adalah dilakukannya pembaruan dan penataan kembali area Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Wanurejo yang dapat digunakan sebagai bentuk pembangunan perekonomian desa yang dikemas dalam bentuk daya tarik pariwisata dengan memberikan fasilitas penunjang pariwisata yang atraktif, sehingga dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya selama berwisata guna mendukung keberadaan destinasi pariwisata di Kawasan Borobudur agar saling terhubung serta membentuk destinasi yang lebih besar di wilayah Magelang dan mampu bertahan dalam jangka panjang serta berjejaring dengan area Candi Borobudur juga kawasan sekitar dengan penataan ruang yang diprioritaskan karena dapat berpengaruh secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga diharapkan mampu memiliki citra yang khas.

## 1.2. Latar Belakang



Gambar 1.1. Pernyataan Presiden Joko Widodo Terkait Pariwisata.

(Sumber : Rencana Strategis 2018-2019 Kementerian Pariwisata, diakses Maret 2021)

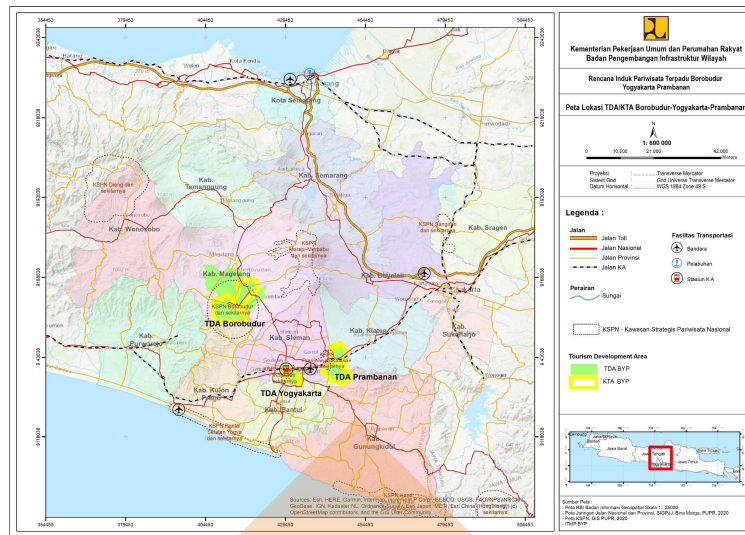
Indonesia adalah negara yang kaya akan berbagai faktor, baik alam, budaya, adat istiadat / tradisi, sejarah, dan memiliki keanekaragaman sumber daya yang dapat berpengaruh dalam pembangunan negara dan juga kesejahteraan rakyat. Pemerintah Indonesia menjadikan pariwisata sebagai *leading sector* pembangunan nasional. Pariwisata telah berkontribusi secara luas dan berpengaruh pada berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, kewilayahan, masyarakat dan lingkungan. Peran pariwisata ini juga telah dibuktikan dengan perolehan devisa bagi negara, pendapatan makro hingga mikro baik daerah hingga masyarakat langsung, dan perluasan lapangan pekerjaan dengan kebutuhan tenaga kerja yang cukup tinggi, sehingga diharapkan peran pariwisata yang multi sektor tersebut dapat menjadi sebuah bentuk pembangunan jangka panjang terutama dalam mengelola kekayaan potensi lokal Indonesia untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan nasional serta mengangkat nama Indonesia di kancah internasional.



Gambar 1.2. Peta BYP dalam Destinasi Prioritas Nasional.

Sumber : Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur–Yogyakarta–Prambanan (RIPT-BYP) Final Edisi 8 Desember 2020 Versi Indonesia.

Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia mengembangkan 10 Destinasi Wisata Prioritas yang disebut dengan “10 Bali Baru” yakni mencakup Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika Lombok (Nusa Tenggara Barat), Bromo-Tengger-Semeru (Jawa Timur), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), Tanjung Lesung (Banten) dan Morotai (Maluku Utara). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, dari kesepuluh Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), enam diantaranya merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) dan empat lainnya adalah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), yang kemudian pada tahun 2019, dikerucutkan menjadi 4 Destinasi Pariwisata Super Prioritas, mencakup Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, dan Mandalika. Hingga akhirnya pada 15 Juli 2019, Presiden Jokowi menambahkan Likupang, sehingga menjadi 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas Indonesia.



Gambar 1.3. Peta Lokasi TDA BYP dalam Wilayah Joglosemar.

Sumber : Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur–Yogyakarta–Prambanan (RIPT-BYP) Final Edisi 8 Desember 2020 Versi Indonesia.

Berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur–Yogyakarta–Prambanan, daerah tujuan wisata Borobudur-Yogyakarta-Prambanan (BYP) merupakan kawasan untuk pengembangan pariwisata yang mewakili budaya Jawa. Salah satunya adalah Kawasan Borobudur yang mencakup Kecamatan Borobudur dan Kecamatan Mungkid, meliputi kompleks Candi Borobudur yang merupakan Situs Warisan Dunia UNESCO dan beberapa candi lainnya serta desa-desa budaya di sekitarnya. Kawasan tersebut menjadi salah satu dari lima destinasi super prioritas Indonesia yang sedang didorong pengembangannya dengan memaksimalkan potensi kawasan untuk mendukung pembangunan perekonomian nasional dan mendistribusikan pembangunan ekonomi secara lebih merata ke seluruh wilayah. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Borobudur-Prambanan ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung warisan budaya, sehingga pengembangan pariwisata pada Kawasan Borobudur tidak hanya berfokus pada Candi Borobudur saja, namun juga pada daerah di sekitarnya.





Gambar 1.4. Candi Borobudur.

(Sumber : Indonesia Travel, diakses pada Februari 2021)

Candi Borobudur yang terletak di Kawasan Borobudur, Kabupaten Magelang merupakan salah satu Candi Buddha terbesar di dunia dengan kemegahan arsitektur yang kaya akan nilai sejarahnya, telah membuat destinasi pariwisata ini tercatat oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya dari tujuh keajaiban dunia serta menjadi destinasi pariwisata andalan Provinsi Jawa Tengah, khususnya bagi Kabupaten Magelang. Dalam RIPPARDA Kabupaten Magelang Tahun 2014-2034, telah ditetapkannya pengembangan 20 desa di Kecamatan Borobudur sebagai penyangga pariwisata Candi Borobudur, agar dampak dari Destinasi Super Prioritas Borobudur dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar, dan bukan hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pembangunan infrastruktur semata, namun juga dapat berdampak pada perekonomian, perbaikan taraf hidup masyarakat dan kelestarian potensi lokal yang ada.





Gambar 1.5. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

(Sumber : <http://sdgs.bappenas.go.id/> , diakses 2021)

Hal tersebut sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang didasarkan pada 4 pilar pembangunan yakni pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan serta hukum dan tata kelola dengan 17 poin tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan ini juga dikerucutkan lagi dengan adanya SDGs Desa yang berisi 18 poin pembangunan desa menggunakan konsep global untuk memudahkan implementasinya. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi masyarakat lokal menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) untuk membangun desa. Pemerintah bersama BUMN yang diprakarsai oleh PT. Taman Wisata Candi (TWC) membentuk program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) guna membangun desa dengan menumbuhkan perekonomian yang mendukung sektor pariwisata. Pembangunan Balkondes ini nantinya akan dikembangkan di 100 desa di Indonesia dengan pembangunan awal pada Kawasan Borobudur. Konsep yang diterapkan adalah setiap satu BUMN memberikan kontribusi dan membina satu desa binaan dari 20 desa yang ada di kawasan Candi Borobudur, yang dibentuk untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha dan ekonomi kreatif dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki daerah sekitar destinasi pariwisata, yang pada akhirnya akan diserahkan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat.



Gambar 1.6. Area Lahan Balkondes Wanurejo.  
(Sumber : Youtube ArieYK, 13 September 2019)

Kehadiran Balkondes pada 20 desa di Kecamatan Borobudur diharapkan mampu mengangkat kawasan wisata Candi Borobudur, serta menjadi langkah awal bagi warga desa untuk memperkenalkan kearifan lokal dan potensi-potensi yang dimiliki, baik kekayaan alam, adat istiadat, budaya dan sejarah daerah sekitar serta guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat untuk mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif dan produktif masyarakat. Salah satu Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang ada di Kawasan Borobudur adalah Balkondes Wanurejo yang di resmikan pada 20 Agustus 2017 oleh Ibu Rini M Soemarno selaku Menteri BUMN dengan simbolis penandatanganan prasasti. Sejak saat itu, balkondes ini dibuka untuk umum dan beroperasi setiap hari, dari pukul 08.00 – 20.00 serta menjadi sebuah daya tarik pariwisata di sekitar Candi Borobudur dengan menyuguhkan beragam karifan lokal, atraksi, budaya, kuliner dan penginapan yang menyatu dengan alam sekitar. Balkondes Wanurejo terletak di Dusun Tingal Kulon RT. 03 / RW.02, Dusun 1, Desa Wanurejo, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Balkondes ini berada di area persawahan Desa Wisata Wanurejo.



Gambar 1.7. Peta Sub Kawasan Pelestarian Candi Borobudur.

(Sumber : Bappeda Provinsi Jawa Tengah tahun 2019)

Balkondes Wanurejo terletak di Dusun Tingal Kulon RT. 03 / RW.02, Dusun 1, Desa Wanurejo, Kec. Borobudur, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Balkondes ini berada di area persawahan Desa Wisata Wanurejo. Letak Desa Wisata Wanurejo yang berjarak 2 km berada di tenggara kompleks wisata Candi Borobudur, menjadikannya sebagai pintu gerbang utama masuk ke Kawasan Borobudur. Selain itu, posisi Desa Wanurejo yang termasuk ke dalam area Subkawasan Pelestarian 1 (SP-1) dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, menjadikannya sebagai kawasan cagar budaya nasional dan warisan budaya dunia. Sehingga area tersebut menjadi kawasan pelestarian utama situs-situs cagar budaya yang mendesak untuk dikendalikan pertumbuhan kawasan terbangunnya dalam rangka menjaga kelestarian kawasan 3 (tiga) candi beserta lingkungannya, yakni area Candi Borobudur, Mendhut, dan Pawon. Untuk itu, dibutuhkan perhatian khusus agar keberadaan Balkondes pada desa ini mampu bersinergi dengan keberadaan Candi Borobudur terutama memberikan kesan yang khas ketika memasuki kawasan dan dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk jangka panjang, terutama dalam mendukung keberlangsungan perekonomian melalui pariwisata dengan segala kearifan lokal dan potensi yang dimiliki guna meningkatkan perkembangan pembangunan nasional.



Gambar 1.8. Fasilitas Balkondes Wanurejo.

(Sumber : <http://balkondesborobudur.com/desa-wisata/desa-wanurejo/> , diakses 2021)

Dalam Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur – Yogyakarta – Prambanan (RIPT-BYP) Final Edisi 8 Desember 2020 Versi Indonesia, juga disebutkan bahwa belum ada kejelasan rencana pengembangan Balkondes yang berkaitan dengan pengembangan wisata Borobudur. Saat ini ada beberapa Balkondes yang terbengkalai dan minim kunjungan wisatawan. Perlu adanya keterkaitan langsung antara Balkondes dengan Candi Borobudur dengan mengusung rancangan tematik yang mengangkat Candi Borobudur guna menyampaikan kearifan budaya dan ilmu pengetahuan pada masa lalu yang terkandung dalam struktur Candi Borobudur agar tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, wisatawan dapat memperoleh informasi yang berbeda pada setiap Balkondes sesuai dengan tema yang ada. Sehingga, dalam perancangan ini perlu dilakukan desain ulang pada Balkondes Wanurejo yang dapat bersinergi dan saling terintegrasi dengan lingkungan sekitar serta dapat memiliki keterkaitan yang kuat dalam menginterpretasikan Candi Borobudur, terutama mengangkat citra kawasan dalam menjadikannya destinasi pariwisata super prioritas di Kawasan Strategis Nasional (KSN) Borobudur Kabupaten Magelang dan dapat mengangkat nama Indonesia di kancah dunia.

### 1.3. Permasalahan

Adapun dalam perancangan ini, permasalahan yang timbul dari latar belakang yang disebutkan diatas adalah :

1. Keberadaan Balkondes sebagai bentuk penggerak perekonomian desa yang dikemas dalam daya tarik pariwisata pada Kawasan Borobudur, belum memiliki konsep kuat yang dapat menginterpretasikan Candi Borobudur.
2. Fungsi Balkondes belum dimaksimalkan berdasarkan potensi lokal yang dimiliki.
3. Fasilitas Balkondes belum digunakan secara optimal, yang disertai dengan ketidaksesuaian beberapa fungsi yang direncanakan dengan temuan yang ada di lapangan saat ini, sehingga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan efektifitas penggunaan fasilitas.

### 1.4. Tujuan dan Sasaran

Dengan dilakukannya perencanaa dan perancangan ini, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah :

1. Menciptakan ruang arsitektural dengan menata dan mendesain ulang area Balkondes Wanurejo yang berlokasi di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang, sebagai pengembangan perekonomian desa yang dikemas dalam daya tarik pariwisata yang bersinergi dengan lingkungan sekitar guna memaksimalkan potensi yang dimiliki kawasan dalam mendukung pelestarian kekayaan alam, budaya, adat istiadat, sejarah, serta sumber daya yang dapat berpengaruh secara nasional pada berbagai aspek, baik ekomoni, sosial, budaya, dan masyarakat sesuai peraturan yang berlaku agar dapat bertahan dalam jangka panjang terutama dalam memperkuat kegiatan wisata di sekitar Candi Borobudur sebagai salah satu situs warisan dunia.

2. Menata kembali fungsi balkondes yang disesuaikan dengan potensi lokal sehingga memiliki keterkaitan kuat dengan keberadaan Candi Borobudur dan dapat difungsikan secara maksimal sesuai program pemerintah yang tertuang pada Rencana Induk Pariwisata Terpadu Borobudur–Yogyakarta–Prambanan (RIPT-BYP) Final Edisi 8 Desember 2020 Versi Indonesia.
3. Menciptakan ruang sesuai kebutuhan dengan desain yang lebih menarik dan khas serta memfasilitasi segala bentuk kegiatan ekonomi melalui pariwisata berbasis potensi lokal guna menjaga kelestariannya serta meningkatkan kunjungan wisatawan di daerah tersebut.

Adapun sasaran dari perencanaan dan perancangan ini mengarah pada unsur sosial, budaya, masyarakat dan alam yang berkaitan dengan perkembangan kawasan dengan keterlibatan seluruh pihak, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, pemerintah, lembaga terkait dan masyarakat setempat guna melestarikan kekayaan sumber daya dan potensi lokal yang dapat menarik kunjungan wisatawan terutama dalam mempromosikan Indonesia di mata dunia.

### 1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perancangan karya tulis tugas akhir ini adalah mencakup :

1. Membahas tentang Balkondes Wanurejo sebagai daya tarik pariwisata yang berada di dalam Kawasan Strategis Nasional Borobudur agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan berkelanjutan.
2. Membahas tentang perencanaan dan perancangan ulang Balkondes Wanurejo yang bersinergi dengan Kawasan Borobudur dan menginterpretasikan nilai luhur yang terkandung pada Candi Borobudur.



## 1.6. Metodologi

Perancangan ini dilakukan dengan merencanakan dan merancang ulang Balai Ekonomi Desa (Balkondes) pada Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang yang dilakukan pada rentang waktu antara Maret 2021 hingga Agustus 2021. Adapun dalam penelitiannya, digunakan penggabungan beberapa metode yakni kualitatif, deskriptif, yang didasarkan pada studi kasus.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data primer, diantaranya dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi foto & video, dan pengumpulan data sekunder baik dari dokumen berupa peraturan perundangan, buku, jurnal, *e-book*, dan *website* yang terpercaya, terkait kondisi Balkondes Wanurejo serta potensi yang dimiliki Kawasan Borobudur terutama Desa Wanurejo yang erat kaitannya dengan keberadaan Candi Borobudur dalam mendukung pariwisata yang bersinergi dengan lingkungan sekitar dan mampu bertahan dalam jangka panjang di Kabupaten Magelang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembangunan kawasan dan pelestarian sumber daya yang ada.

Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi dokumen-dokumen yang didapat dari berbagai macam sumber tersebut, yang berkaitan dengan kebutuhan perancangan berdasarkan peraturan terkait, landasan teori, dan standar perancangan. Kemudian, ditarik kesimpulan berupa konsep dasar perencanaan dan perancangan ulang Balai Ekonomi Desa Wanurejo, Magelang, Jawa Tengah.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan karya tulis penelitian ini mencakup :

#### **BAB 1   Pendahuluan**

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodeogi, sistematika pembahasan, dan kerangka berpikir dalam perancangan proyek tugas akhir.

#### **BAB 2   Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini membahas mengenai pustaka/teori baik dari ahli maupun dari peraturan perundangan yang berlaku untuk dapat digunakan dalam perancangan proyek tugas akhir.

#### **BAB 3   Tinjauan Objek**

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai data objek penelitian dan data preseden yang berasal dari pengumpulan data sekunder maupun primer yang diperoleh.

#### **BAB 4   Analisa**

Pada bab ini membahas tentang analisis yang didapat untuk memperoleh kesimpulan perancangan proyck tugas akhir.

#### **BAB 5   Konsep Perancangan**

Pada bab ini berisi tentang uraian dari ide/gagasan yang dapat diterapkan pada konsep perancangan amenitas pariwisata berkelanjutan berupa Balai Ekonomi Desa.

#### **BAB 6   Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan secara keseluruhan dan saran yang diperoleh selama proses perancangan proyek tugas akhir.

## 1.8. Kerangka Berpikir

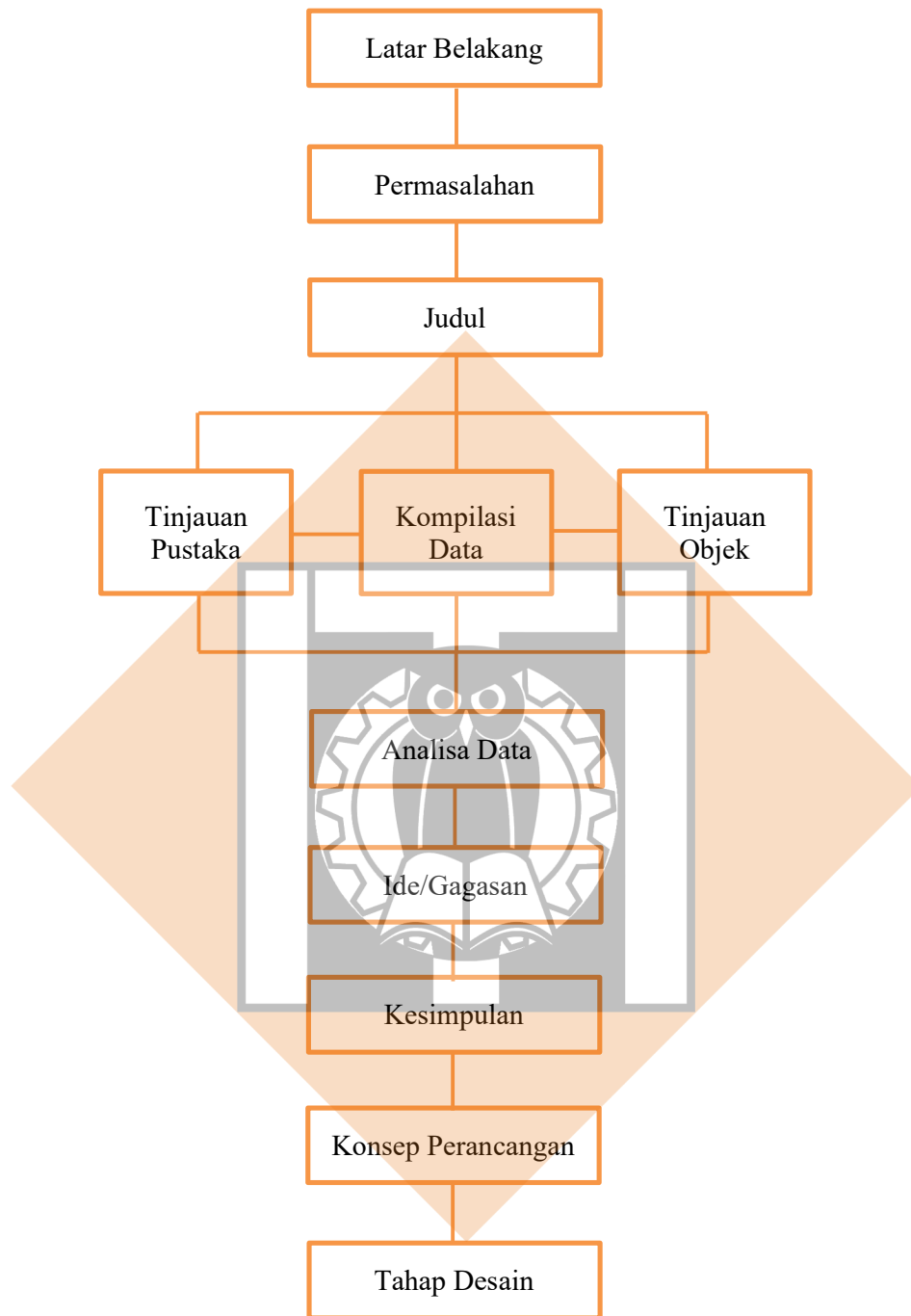


Diagram 1.1. Kerangka Berpikir.

(Sumber : Data Pribadi, 2021)